

2021-2040

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN





SURAT KEPUTUSAN

NOMOR : SK.002.1|IPR|I.01|2021

**TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PELITA RAYA 2021-2024**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PELITA RAYA

- Menimbang : 1. bahwa untuk penyelenggaraan program-program pendidikan tinggi di Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya diperlukan Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Dan Bisnis Pelita Raya 2021-2024 yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan isi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi;
2. Sehubungan dengan butir pertama diatas maka dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan tentang Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Dan Bisnis Pelita Raya 2021-2024.
- Mengingat : 1. UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 943/M/2020 tentang Ijin Operasional Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya;
4. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Dan Bisnis Pelita Raya 2021-2024 sebagaimana pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan atau dipandang perlu untuk dilakukan penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan.

Ditetapkan di : Jambi

Pada tanggal : 4 Januari 2021

Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya

Rektor,

Saut Siagian, S.T.,M.Kom

NIK. YPR.11.19.001

Tembusan :

1. Yayasan Pelita Raya Jambi,
2. Yang Bersangkutan,
3. Arsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya 2021-2040 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Renip ini dilakukan sebagai salah satu bentuk komitmen para pendiri dan pimpinan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya dalam melakukan pengelolaan perguruan tinggi.

Maksud dari penyusunan Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya ini adalah untuk memberikan panduan umum kepada seluruh unit dalam tatakelola organisasi dalam melakukan kegiatan dalam unit kerjanya sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya secara berkesinambungan akan menuju tercapainya visi, misi dan tujuan Institut.

Disadari bahwa dalam Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya 2021-2040 ini masih terdapat berbagai kekurangan. Agar terwujud rencana strategis yang lebih sempurna, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat kami nantikan.

Akhirnya, semoga Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya 2021-2040 bermanfaat bagi kita bersama, khususnya dalam mengembangkan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya di masa depan sehingga visi, misi, dan tujuan Institut dapat terwujud.

Jambi, 4 Januari 2021

Rektor,

Saut Siagian, S.T., M.Kom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PROFIL INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PELITA RAYA.....	3
BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN.....	7
BAB IV. STRATEGI MEWUJUDKAN VISI IPR 2040.....	10
A. Arah Pengembangan IPR 2021-2025.....	12
B. Arah Pengembangan IPR 2026-2030.....	15
C. Arah Pengembangan IPR 2031-2035.....	18
D. Arah Pengembangan IPR 2036-2040.....	22
BAB V. PENUTUP.....	29

BAB I

Pendahuluan

Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Jambi yang berdiri sejak tahun 2020. Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya pertama kali mendapat ijin pendirian oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 943/M/2020 tanggal, 6 Oktober 2020. Lokasi Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya terletak di Jl.Kopral Ramli No.17 Kota Jambi.

Dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia (mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat,) Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya berusaha untuk mengembangkan berbagai program pendidikan tinggi. Hal tersebut dilakukan mengingat dalam era global yang penuh tantangan dan persaingan ini menuntut bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai Institut yang baru berdiri, pencapaian yang telah diraih saat ini belum dapat dianggap optimal. Selama ini IPR lebih fokus pada fungsi pembelajaran (transferring knowledge), namun belum menghasilkan lulusan dengan kualitas layaknya lulusan dari suatu university yang ideal. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk sampai pada kualitas research university. Untuk memberikan peran dan nilai tambah bagi stakeholder serta meraih posisi yang sederajat dengan perguruan tinggi unggul, IPR tidak lagi cukup 'hanya' sebagai sebuah teaching university. IPR harus bergerak lebih jauh menuju sebuah research university. Tahapan perubahan dari teaching university menjadi research university merupakan konsekuensi logis dari visi IPR. Untuk itu, IPR harus bertekad untuk membuat langkah-langkah berani, jika perlu melakukan lompatan dalam mengelola kegiatan pokok, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah dengan dukungan organisasi dan SDM, sarana dan prasarana, teknologi serta keuangan.

Keberhasilan langkah di atas akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan. Namun, merumuskan Renip jangka panjang dalam situasi eksternal maupun internal yang sangat dinamis merupakan kondisi yang dilematis. Situasi dinamis memerlukan fleksibilitas kebijakan atau tindakan yang cukup sehingga perencanaan justru dapat membatasi fleksibilitas kebijakan dan tindakan tersebut. Namun demikian, ketiadaan arahan (rencana jangka panjang) dapat menyebabkan IPR melangkah dalam arah yang tidak selaras dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Untuk itu, IPR memerlukan model perencanaan yang mampu mengakomodasi kondisi dilematis tersebut, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan tetap fleksibel sehingga memberikan ruang bagi penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

Pemilihan periode penyusunan yang relatif panjang, yaitu selama 20 tahun (2021-2040) didasarkan atas kebutuhan arahan jangka panjang bagi pengembangan IPR ke depan. Selanjutnya, pembagian waktu tersebut ke dalam tahapan-tahapan pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan volume dan jenis kegiatan pada masing-masing tahapan yang ada.

Penyusunan Renip ini telah menempuh proses panjang, diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap pimpinan Institut maupun Program Studi. Sebuah lokakarya telah dilaksanakan untuk keperluan tersebut yang perumusan hasilnya lebih lanjut dilakukan oleh sebuah tim yang dibentuk secara khusus. Hasil yang diperoleh kemudian dikaji oleh berbagai pihak di lingkungan IPR sehingga kemudian diperoleh rumusan akhir Renip IPR periode 2021-2040. Dengan demikian diharapkan bahwa rumusan rencana induk pengembangan ini merupakan rumusan yang mewakili aspirasi seluruh sivitas akademika IPR.

BAB II Profil Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya (IPR)

Tabel 1. Program Studi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya

	Program Studi	Jenjang
Teknologi	11. Ilmu Komputer	S1
	12. Rekayasa Perangkat Lunak	S1
Bisnis	13. Bisnis Digital	S1

Tahun 2020 sebagai tahun resmi dan definitif pengakuan pemerintah terhadap berdirinya Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya, selanjutnya dinyatakan sebagai hari lahir (dies natalis) Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya (IPR).

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi di Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya masih belum terlihat cukup meningkat yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah mahasiswa baru dan pindahan yang masuk ke Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya.

Melihat perkembangan animo masyarakat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya tersebut, pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya di masa depan harus direncanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh baik faktor internal maupun eksternal.. Harapan dan keinginan tersebut dituangkan dalam rumusan yang dinamakan visi dan misi, serta tujuan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya .

2.1. Visi

Visi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya adalah:

Pada tahun 2040

“Menjadi salah satu Perguruan Tinggi teknologi dan bisnis di Indonesia yang menghasilkan lulusan berkarakter, kompetitif dan berjiwa wirausaha”

2.2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya akan melaksanakan beberapa kegiatan yang disebut sebagai misi. Misi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan profesional.
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri untuk mencapai mutu tridharma perguruan tinggi.
3. Menyelenggarakan tata kelola yang berkualitas dan modern dengan memanfaatkan teknologi tepat guna.
4. Menyelenggarakan tata pamong yang otonom, akuntabel, dan transparan secara berkelanjutan

2.3. Tujuan

Pelaksanaan misi yang dilakukan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan Institut. Tujuan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya adalah:

1. Menghasilkan sumber daya manusia professional yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
2. Tercapainya kerja sama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan tridharma

3. Tercapainya tata kelola institusi pendidikan tinggi yang akuntabel, transparan, bertanggung jawab, adil, kredibel dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi..
4. Menghasilkan tatapamong yang kredibel, transparan, tanggung jawab, akuntabel dan adil.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Perkembangan lingkungan strategis sangat menentukan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya. Lingkungan strategis yang dimaksud terdiri atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kedua lingkungan strategis tersebut saling terkait dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut.

3.1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah kondisi lingkungan yang berkembang di dalam institusi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya. Lingkungan internal Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi lingkungan internal yang positif dan kondisi lingkungan yang negatif. Maksud dari kondisi lingkungan internal yang positif tersebut adalah bahwa kondisi lingkungan internal tersebut telah berada di atas standar tertentu, dalam hal ini disebut sebagai kekuatan (*strenghts*). Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi lingkungan yang negatif adalah bahwa kondisi lingkungan internal tersebut berada di bawah standar tertentu yang disebut kelemahan (*weakneses*). Standar tertentu yang dimaksud adalah standar Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya .

Lingkungan internal Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya yang tergolong sebagai kekuatan (*strenghts*) adalah:

- Letak atau Lokasi kampus yang strategis
- Komitmen pimpinan Institut yang tinggi
- Ketersediaan SDM sangat memadai
- Sarana dan prasarana milik sendiri.
- Tersedia beragam program studi
- Didukung oleh Yayasan

Sedangkan kondisi lingkungan internal Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya yang tergolong sebagai kelemahan (*weakneses*) adalah:

- Proses belajar mengajar belum sepenuhnya dalam kondisi yang ideal
- Organisasi yang mantap dan bersinerji antar berbagai unit administratif dan akademis belum terlaksana secara optimal
- Standar operasional organisasi belum tersedia
- Kapasitas teknologi informasi (*information technology*) belum memadai
- Pengelolaan database belum terkoordinasi secara baik
- Komunikasi data dan informasi dalam lembaga belum berjalan efektif
- Manajemen sumberdaya belum berjalan dengan baik
- Keterbatasan dana pengembangan
- *Quality assurance* dalam lembaga baru terbentuk

- Keselarasan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum terbangun

3.2. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kinerja pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya. Kondisi lingkungan yang berkembang di luar lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya pasti akan berpengaruh pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya tidak hanya terjadi pada tingkat lokal saja, namun juga berkembang di nasional dan Internasional.

Kondisi lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menguntungkan atau tantangan/peleluang (*opportunities*) dan kelompok yang merugikan atau ancaman (*threats*).

Lingkungan eksternal yang berpengaruh positif terhadap kinerja pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya disebut sebagai peluang (*opportunities*). Kondisi lingkungan eksternal yang disebut sebagai peluang bagi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya diantaranya adalah:

- Kebijakan pemerintah tentang guru dan dosen
- Kebijakan pemerintah tentang standard pendidikan nasional
- Kebutuhan pegawai di Indonesia
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- Revolusi Industri 4,0
- Kerjasama antar lembaga/institusi baik dalam maupun luar negeri
- Dana hibah kompetisi untuk perguruan tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan kondisi lingkungan eksternal yang berpengaruh negative terhadap kinerja pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya disebut sebagai ancaman (*thereats*).

Kondisi lingkungan eksternal yang disebut sebagai ancaman bagi Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya diantaranya adalah :

- Masuknya berbagai pengaruh tinggi asing di Indonesia
- Maraknya penyelenggaraan kelas jauh oleh beberapa Institut di Indonesia
- Teknologi hardware dan software teknologi informasi berkembang sangat cepat
- Banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan program sejenis dengan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya
- Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten
- Resesi ekonomi dunia akibat pandemi dan sebagainya
- Penurunan minat calon mahasiswa

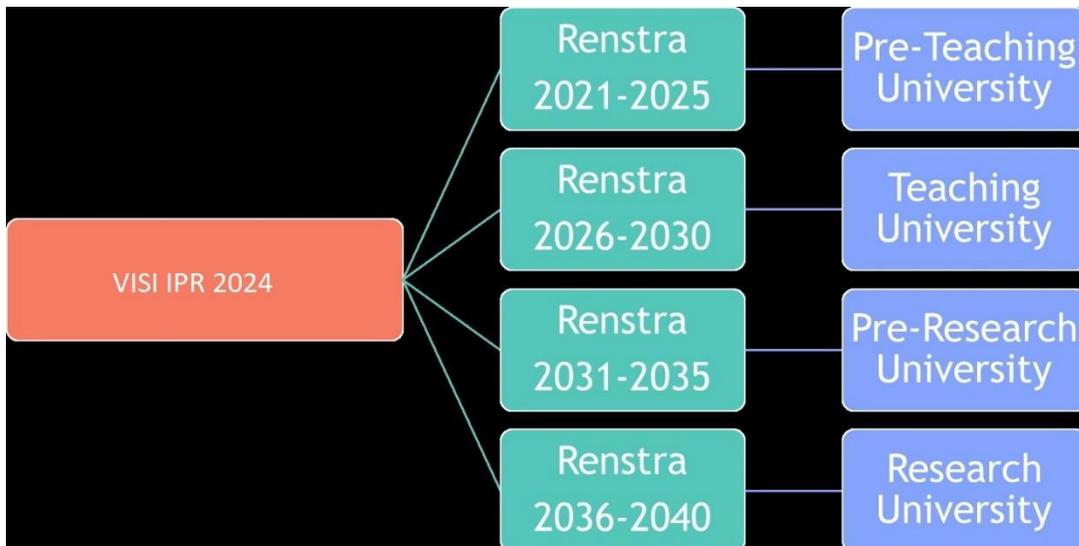
3.3. Rancangan Strategi

Strategi umum yang akan ditempuh Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan adalah melalui analisis lingkungan strategis (internal dan eksternal). Rancangan strategis Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya disusun berdasarkan analisis SWOT (Strengths – Weaknesses – Opportunities – Threats), yaitu :

- Strategi S – O (Kekuatan –Peluang), yaitu memanfaatkan peluang berdasarkan kekuatan yang dimiliki.
- Strategi S – T (Kekuatan – Ancaman), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan ancaman.
- Strategi W – T (Kelemahan – Ancaman), yaitu meminimumkan kelemahan dengan mengurangi ancaman.
- Strategi W - O (Kelemahan-Peluang), yaitu meminimumkan kelemahan dengan meraih peluang.

BAB IV STRATEGI MEWUJUDKAN VISI IPR 2040

Bab ini menyajikan strategi dasar dan kebijakan dasar untuk mewujudkan visi IPR 2040. Strategi dasar dan kebijakan dasar disusun pada tingkatan yang sangat mendasar dengan fungsi sebagai arahan dasar. Pada saat proses implementasinya, kedua komponen tersebut masih memerlukan rincian yang lebih operasional sesuai dengan kondisi riil saat penyusunan Renstra. Dengan demikian, diharapkan rumusan yang tercantum dalam dokumen Renip ini menjadi tidak kaku, meski tetap masih mempunyai arah yang jelas.

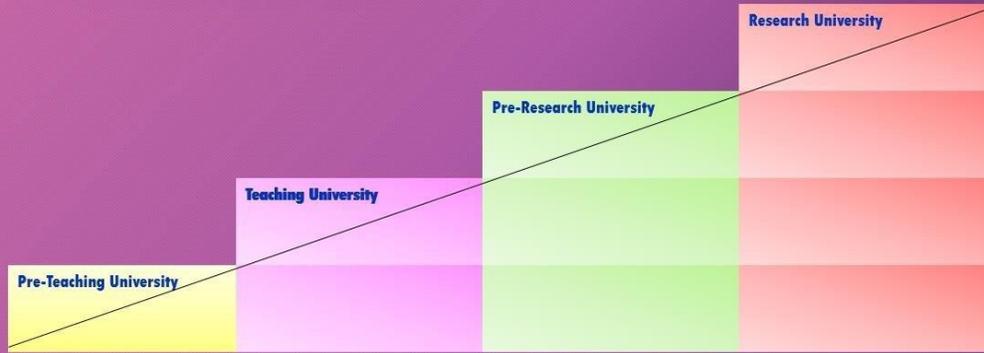


Gambar 2. Tahapan Rencana Induk Pengembangan IPR

Strategi dasar dan kebijakan dasar yang disajikan pada bagian berikut ini disusun untuk masing-masing tahap pengembangan; karena pada dasarnya kedua komponen tersebut dirumuskan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ditetapkan untuk masing-masing tahapan pengembangan. Secara skematis landasan berpikir proses penyusunan Renip adalah sebagaimana bagan berikut

Milestone VISI IPR 2024

Renstra setiap 5(lima) tahun akan diprediksi



Gambar 3. Tahapan Rencana Strategis IPR

Tabel 1. Indikator Pencapaian Renip

	Pre-Teaching University	Teaching University	Pre-Research University	Research University
SDM	S3=25%, LK&GB=15%	S3=35% LK&GB=25%	S3=45% LK&GB=35%	S3=55% LK&GB=45%
Penelitian	Kuantitas=40% DT	Kuantitas=60% DT	Kuantitas=80% DT	Kuantitas=100% DT
Publikasi Jurnal	Internasional=15% DT	Internasional=25% DT	Internasional=35% DT	Internasional=50% DT
Produk HaKI/Paten	Kuantitas 10%	Kuantitas 20%	Kuantitas 30%	Kuantitas 40%

A. Arah Pengembangan IPR 2021-2025

Arah pengembangan tahap I IPR sebagai Pre-Teaching University, meliputi bidang-bidang;

Pendidikan

Pada akhir tahap ini diharapkan IPR sudah memenuhi standar nasional pendidikan sebagai pre-teaching university. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik sampai pada sarana dan prasarana fisik. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber

daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas.

a. Strategi Dasar

Konsolidasi kualitas SDM, kurikulum dan proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Pemenuhan rasio dosen tetap setiap program studi
- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =25%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 15%
- Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran
- Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- Kurikulum berdasar *benchmark* pada *PT lain*
- Pendefinisian dan pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan
- Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.

Penelitian

Pada tahap ke pertama, IPR adalah suatu pre-teaching university. Penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar pada tahap ini terdiri dari:

a. Strategi Dasar

Penelitian berintegrasi dengan pendidikan dan pengajaran

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen
- Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Tingkat partisipasi dosen mengikuti penelitian mencapai 40% dari total dosen tetap
- Jumlah publikasi jurnal internasional 15% dari dosen tetap

Pengabdian pada Masyarakat

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai unggul, kewirausahaan dan global terhadap masyarakat (*social responsibility values*) seluruh sivitas akademika IPR. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai unggul, kewirausahaan dan global melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Jumlah pengakuan HKI atas karya dosen dan mahasiswa 10% dari jumlah dosen tetap

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha IPR untuk peningkatan dan penataan kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan pre-teaching university ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar dan kebijakan dasar sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar pre-teaching university

b. Kebijakan Dasar

- Pengadaan fasilitas baru
- Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada Teknologi

Pada tahap ini, IPR diharapkan telah memiliki predikat sebagai pre-teaching university. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

Keuangan

Pada tahap ini, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (traditionally funded private university). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

- a. Strategi Dasar
Sumber dana 5% - 10% berasal dari non mahasiswa
- b. Kebijakan Dasar
 - Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
 - Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
 - Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
 - Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

B. Arah Pengembangan IPR 2026-2030

Arah pengembangan IPR sebagai Teaching University meliputi bidang;

Pendidikan

Pada akhir tahap kedua ini diharapkan IPR sudah memenuhi standar nasional sebagai teaching university. Citra IPR sebagai tempat *delivering and transforming of knowledge* berstandar nasional diharapkan dapat terbangun di kalangan *stakeholders*. Sebagai langkah lanjutan dari tahap I, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas SDM, kurikulum dan peningkatan proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =35%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 25%
- Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*.
- Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul.
- Pendefinisian dan pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan
- Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.
- Penyusunan ulang *reward system*.

Penelitian

Pada tahap ke dua ini, IPR adalah suatu teaching university. Penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dengan tidak menutup kemungkinan untuk skala internasional. Strategi untuk mencapai

tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis kompetensi dosen

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen
- Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan
- Persentase dosen melaksanakan penelitian 60% dari dosen tetap
- Publikasi penelitian tingkat internasional 25% dari dosen tetap

Pengabdian pada Masyarakat

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai kreatif, adaptif dan peduli pada seluruh sivitas akademika IPR. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan social responsibility values.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kreatif, adaptif dan peduli melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Produk yang dipatenkan/HKI sebanyak 20%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha IPR untuk peningkatan dan penataan kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan teaching university ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar dan kebijakan dasar sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar teaching university negara maju

b. Kebijakan Dasar

- Pengadaan fasilitas baru
- Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada

Teknologi

Pada akhir tahap ini, IPR diharapkan telah memiliki predikat sebagai teaching university. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Dengan demikian, penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

Keuangan

Pada tahap ini, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (traditionally funded private university). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 10% - 15% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
- Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
- Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
- Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

C. Arah Pengembangan IPR 2031-2035

Arah pengembangan IPR pada tahap III sebagai *pre research University*, meliputi bidang:

Pendidikan

Jika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk maka selanjutnya citra tersebut ditingkatkan menjadi *pre-research university*, dengan ciri terdapat keunggulan yang dibangun atas dasar keunikan lokal. Untuk mewujudkan hal ini pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu dan/ atau keunikan lokal serta didukung oleh karakter sebagai unggul, kewirausahaan dan global.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal dengan penjaminan mutu berstandar internasional.

b. Kebijakan Dasar

- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =45%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 35%
- Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh
- Meningkatkan kompetensi staf akademik
- Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa
- Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional
- Memperluas akses hasil-hasil penelitian
- Melakukan kajian keunikan lokal
- Pemutakhiran dan integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan keunikan lokal dan hasil penelitian

Penelitian

Pada tahap ketiga, IPR menuju suatu tahap *preresearch university*, penelitian yang dijalankan dimaksudkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian sebagian besar penelitian telah mempertimbangkan aspek kualitas agar hasilnya mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Pada tahap ini, semua hasil penelitian telah didokumentasikan berdasarkan bidang-bidang tertentu. Pendokumentasian ini dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya digunakan sebagai studi kasus di dalam kelas. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat ASEAN (regional), meskipun tidak menutup kemungkinan mulai banyak penelitian yang berorientasi pada publikasi pada lingkup yang lebih luas (internasional).

Secara garis besar, strategi dasar, dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran

- b. Kebijakan Dasar
- Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan
 - Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran
 - Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu
 - Hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran
 - Publikasi penelitian tingkat internasional 35% dari dosen tetap
 - Peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional
 - Jumlah penelitian dosen-mahasiswa yang dihasilkan 80% dari dosen tetap

Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan sebagai wahana diseminasi/ aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di kampus, bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa baik sesuai dengan disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu dan berorientasi pada keunikan lokal, yang disesuaikan dengan kepentingan dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat pada berbagai bidang.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Jumlah produk yang dipatenkan/HaKI 30%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran yang telah dirintis pada tahap kedua, teaching university, diharapkan dapat digunakan sebagai batu pijakan dalam memasuki tahap pre-research university. Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih ditujukan/difokuskan sebagai usaha peningkatan kegiatan proses pembelajaran, contohnya distance-learning/e-learning. Pada tahap ini kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian maupun proses pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu.

Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini mencakup:

a. Strategi Dasar

Inovasi pada fasilitas pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara terpadu

- Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk semua staf, dosen dan mahasiswa
- Informasi dan atau pun disain materi kuliah dapat diakses melalui internet
- Penambahan fasilitas peralatan laboratorium Teknologi

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan Institut yang telah berstatus sebagai teaching university di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar, dan kebijakan dasar pada tahap ini mencakup hal-hal seperti di bawah ini.

- a. Strategi Dasar
Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran
- b. Kebijakan Dasar
 - Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran
 - Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah Keuangan

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin networking dengan pihak-pihak terkait. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

- a. Strategi Dasar
Sumber dana 16% - 25% berasal dari non-mahasiswa
- b. Kebijakan Dasar
 - Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa
 - Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran
 - Investasi pada pengembangan kompetensi SDM

D. Arah Pengembangan IPR 2036-2040

Arah pengembangan tahap keempat dari IPR sebagai *Research University* meliputi berbagai bidang

Pendidikan

Pre-research university adalah tahapan penting untuk terwujudnya research university. Dengan demikian, pada tahap ini IPR perlu semakin memperkuat pondasi untuk menjadi research university. Elemen-elemen pondasi dimaksud terdiri dari proses pembelajaran yang sudah mapan/mantap, dan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian berorientasi keunikan lokal. Strategi dasar dan kebijakan dasar yang sesuai dengan tujuan ini adalah:

- a. Strategi Dasar
Peningkatan kualitas SDM dan pemberian tugas mahasiswa diarahkan pada kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memperhatikan pada penelitian
- Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serta melakukan desiminasi hasil penelitian
- Merevitalisasi wewenang dan tanggungjawab dosen
- Merumuskan ulang reward system dosen
- Meningkatkan rasio dosen yang memiliki jenjang pendidikan S3=55%
- Jumlah dosen yang memiliki jenjang jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala 45%

Penelitian

Pada tahap ini, IPR menuju suatu tahap research university. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan Institut yang berbasis teknologi informasi di negara maju serta penelitian sudah mulai dominan. Dominan dalam pengertian, hasil-hasil penelitian bukan hanya digunakan sebagai bahan pembelajaran, tetapi juga tugas-tugas kuliah telah didisain dengan melakukan penelitian. Dengan demikian pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu.

Pada tahap ini tugas akhir/skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan serta digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan telah banyak didanai dari luar (Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Menteri Negera Riset dan Teknologi, dll). Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti tingkat Asia. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Asia dan internasional. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen
- Pendokumentasian dengan berbasis TI pada TA mahasiswa berdasar bidang keilmuan
- Jumlah penelitian dosen sebanyak 100% dari dosen tetap
- Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal (nasional)
- Meningkatkan jumlah publikasi internasional sebanyak 50% dari dosen tetap

Pengabdian Masyarakat

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahapan ini merupakan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat (community-based science and technology). Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input dan proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah
- Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat
- Jumlah produk yang dipatenkan/HaKI sebanyak 40%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, IPR menuju tahap research university. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah mapan dan penelitian sudah mulai dominan. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi sivitas akademika IPR. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian
- Merintis kerjasama (networking) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

Teknologi

Pada tahap ini, sistem pembelajaran sudah mapan berbasis TI dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan.

Teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian bagi sivitas akademika IPR. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan teknologi secara optimal. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian
- Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

Keuangan

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar
- Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi)
- Investasi pada sarana dan prasarana penelitian
- Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat research skill

Rancangan Induk Pengembangan IPR 2021-2040 disusun secara garis besar serta disusun secara umum. Artinya, penyusunan RENIP dilakukan hanya sampai pada penentuan strategi dasar dan kebijakan dasar, tidak sampai pada program kerja, serta tidak secara khusus memperhatikan kondisi masing-masing unit di lingkungan IPR yang sangat mungkin memiliki karakteristik yang tidak sama. Pilihan penyusunan secara umum ini diambil mengingat bahwa secara umum pengembangan masing-masing unit di lingkungan IPR menghadapi persoalan yang hampir serupa sehingga memerlukan tindakan yang tidak jauh berbeda antara satu unit dengan unit lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perbedaan karakteristik tersebut akan membawa akibat pada perlunya dilakukan perubahan atas strategi dasar dan kebijakan dasar yang tercantum dalam RENIP. Perubahan mungkin dilakukan pada satuan waktu atau bahkan pada strategi itu sendiri. Namun demikian, diharapkan perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari arahan dasar yang tercantum dalam RENIP. Oleh karena itu, perhatian atas kondisi dan karakteristik unit-unit sangat diperlukan pada saat melakukan implementasi RENIP.

Di sisi lain, penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode dilakukan dengan memperhatikan strategi dasar dan kebijakan dasar pada periode sebelumnya dan/atau periode sesudahnya. Bahkan pada beberapa kesempatan, strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode merupakan prasyarat atas strategi dasar dan kebijakan dasar periode berikutnya. Dengan demikian, pada saat implementasi, perhatian tidak saja diarahkan pada periode yang bersangkutan, akan tetapi juga pada periode sebelum dan atau sesudahnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin terjaganya konsistensi kebijakan dan strategi yang telah disusun sehingga tujuan utama dapat diraih secara optimal.